

**LAPORAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERWUDHU MELALUI**  
**METODE DEMONTRASI PADA SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI PALIWARA 3**  
**KECAMATAN AMUNTAI TENGAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**Disusun Oleh**

**Sari Fajeri**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU**  
**LPTK FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**2022**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERWUDHU MELALUI  
METODE DEMONTRASI PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI PALIWARA 3  
KECAMATAN AMUNTAI TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Disusun untuk memenuhi tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan 2022

Angkatan III

LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Antasari Banjarmasin

Dosen Pembimbing : Dra.Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag

Guru Pamong : Siti Aminah

Disusun Oleh:

**Sari Fajeri**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**2022**

**LAPORAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERWUDHU MELALUI**  
**METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV**  
**SD NEGERI PALIWARA 3 KECAMATAN AMUNTAI TENGAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Telah diperiksa dan diterima untuk memenuhi tugas  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan 2022  
Angkatan III  
LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Antasari Banjarmasin

Hari : Sabtu

Tanggal: 31 Desember 2022

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag

Siti Aminah

Mengesahkan

Ketua LPTK/ Dekan FTK UIN Antasari Banjarmasin

Dr. H. Hamdan, M.Pd.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam kepada Rasulullah saw yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik. *Alhamdulillah*, Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023”** dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Hamdan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Ketua LPTK UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan izin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan 2022.
2. Drs. H. Murdan, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru FTK UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2022 ini.
3. Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag dan Siti Aminah selaku dosen Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan Laporan PTK ini.
4. Ahmad Fauzi, S.Pd.SD, selaku Kepala SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah
5. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Penulis

## **ABSTRAK**

Sari Fajeri (2022) : Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode demonstrasi pada materi berwudhu pada siswa kelas IV SD Negeri Paliwara, dengan metode deskriptif analisis terhadap data yang penulis peroleh dari lapangan. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang terperinci dan bersifat operasional. Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di kelas atau di luar kelas baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan pada bidang studi agama islam tentang berwudhu. Keefektifan metode ini disebabkan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	v
Daftar Isi.....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	2
1. Identifikasi Masalah.....	2
2. Rumusan Masalah.....	2
C. Cara Pemecahan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Definisi Istilah.....	4
G. Hipotesis Tindakan .....	4

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu .....	6
B. Kajian Teori .....	6
1. Wudhu .....	6
2. Metode Demonstrasi .....	11
3. Hubungan Metode dengan Hasil belajar .....	16

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian .....	20
C. Prosedur Penelitian .....	21
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Instrumen Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	25
H. Keabsahan Data .....	27
I. Indikator Keberhasilan.....	27
J. Tim Peneliti.....	27
 BAB IV Hasil dan Pembahasan .....	 28
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	30
1. Pretes .....	31
2. Pelaksanaan Siklus 1 .....	33
3. Pelaksanaan Siklus 2.....	41
4. Pelaksanaan Siklus 3 .....	48
C. Pembahasan.....	54
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan .....	59
B. Saran-saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA .....	 62
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. RPP Siklus 1,2, 3	
Lampiran 2. Instrumen Observasi	
Lampiran 5. Instrumen Penilaian Hasil Belajar/test setiap siklus	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Pada intinya penerapan yang sesuai dengan pijakan teori yang ada dan dipadu dengan kreativitas guru, maka hasil dari proses pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa dalam bentuk pencapaian prestasi belajar. Untuk dapat



menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memilih metode demonstrasi karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara wudhu, sholat, tayammum, dan lain-lain.

Dari hasil pengamatan penulis di SD Negeri Paliwara 3 diketahui bahwa pada beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam berwudhu diantaranya adalah tidak hafal niat berwudhu, tidak sempurna dalam membasuh anggota wudhu, dan tertukar rukun wudhunya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas , maka penulis tertarik menulis PTK dengan judul : *Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah tahun Pelajaran 2022/2023*

## **B. Identifikasi masalah dan RumusanMasalah**

### a. Identifikasi Masalah

- Siswa tidak hafal niat berwudhu
- Siswa tidak sempurna dalam membasuh anggota wudhu
- Siswa tertukar dalam melaksanakan rukun wudhu

### b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan / mengimplementasikan rukun wudhu

### c. Rumusan masalah

1. Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berwudhu siswa kelas IV SD Negeri Paliwara 3 ?

2. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan berwudhu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Paliwara 3 ?

### **C. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah di atas penulis menggunakan metode demonstrasi yaitu cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan tata cara berwudhu yang benar sesuai tuntunan syari'at Islam secara langsung diperagakan oleh guru (dalam hal ini penulis sendiri) dan melalui video tutorial berwudhu. Kemudian siswa secara individu mendemonstrasikannya. Guru mengevaluasi dan menjelaskan kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berwudhu siswa kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang cara meningkatkan keterampilan berwudhu siswa kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2022/2023 melalui metode demonstrasi.
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Siswa
    - 1) Membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu
- 3) Meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI

b. Guru

- 1) Memperbaiki kekurangan atau kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran
- 3) Membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI

1) Sekolah

- 1) Prestasi hasil belajar siswa yang lebih meningkat
- 2) Memperoleh alternatif model pembelajaran di sekolah melalui PTK.
- 3) Menambah referensi tentang PTK di perpustakaan sekolah

## **F. Definisi Istilah/Operasional**

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Keterampilan berwudhu adalah suatu skil atau potensi yang dimiliki siswa untuk melakukan sesuatu.
2. Metode Demonstrasi adalah metode yang penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode demonstrasi baik langsung oleh guru atau melalui media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berwudhu siswa kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berwudhu Murid Kelas II Melalui Metode Demonstrasi Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar bahwa dengan menerapkan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa kelas II SD Negeri 003 Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam pokok bahasan praktik berwudu’ pada tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki kemiripan bahkan kesamaan yaitu menggunakan metode yang sama untuk meningkatkan keterampilan berwudhu siswa.

#### **B. Kajian Teori**

##### **1. Wudhu**

###### **a. Pengertian Wudhu**

Di pandang dari sudut historis praktek amaliyah wudhu di dalam Islam ini mulai dilakukan bersamaan dengan awal di mulainya ibadah shalat fardhu atau shalat wajib lima waktu sehari semalam, yaitu mulai pada ketika Nabi Muhammad SAW di isra-kan oleh Allah SWT. <sup>1</sup>

(Zainuddin bin Abdul Aziz Al Maribari, Al Fannani, KH Moch Anwar, 1994 : 26).

Pengertian atau definisi wudhu ialah suatu perbuatan dengan cara-cara yang tertentu untuk mencuci diri dari hadas kecil ( Ustadz Jafar Amir, 2000 : 38). atau dengan kata lain berwudhu ialah bersuci untuk menghilangkan hadast kecil dengan menggunakan air suci lagi dapat mensucikan pada anggota tubuh yang telah ditentukan. Sebagaimana ibadah-ibadah mahdah (yang spesifik atau khusus) yang lain, berwudhu-pun ada rukun (fardhu) dan sunah-sunahnya. Rukun atau fardhu adalah tindakan yang wajib atau harus dilaksanakan. Apabila rukun atau fardhu tidak dilaksanakan maka wudhunya tidak sah. (NH Rifa'i, 2000 : 15).

b. Dalil tentang Wudhu

Betapa pentingnya wudhu telah ditegaskan dalam riwayat hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda bahwa wudhu merupakan syarat sah diterimanya ibadah shalat umat muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا  
أُحْدِثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ - رواه البخاري ومسلم

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu berkata: Rasulullah Shalallahun ‘Alaihi Wasallam bersabda : “Sesungguhnya Allah tidak menerima shalat salah seorang di antara kalian apabila berhadast sehingga dia berwudhu” (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam Al-Qur’an, Allah telah menyeru para orang beriman untuk mengambil wudhu ketika hendak menjalankan shalat. Panduan wudhu serta pembersihan diri telah dijelaskan pada firman Allah surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemah :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.

#### c. Syarat Wudhu

Wudhu baru dikatakan sah, apabila ada syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Islam yaitu orang yang tidak beragama islam tidak sah mengerjakan wudhu
- 2) Mumayyiz yaitu orang yang sudah dapat membedakan antara baik buruk dari pekerjaan yang dikerjakan

- 3) Dikerjakan menggunakan air yang suci dan mensucikan untuk mengangkat hadast
- 4) Tidak ada sesuatu anggota wudhu itu yang dapat merubah air yang digunakan untuk bersuci
- 5) Tidak ada sesuatu benda yang dapat menghalangi sampai air wudhu pada anggota tubuh

d. Rukun Wudhu

- 1) Berniat
- 2) Membasuh Muka
- 3) Membasuh kedua tangan sampai ke siku
- 4) Menyapu kepala
- 5) Membasuh kedua kaki hingga ke mata kaki
- 6) Tertib

e. Sunnah Wudhu

- 1) Membaca Bismillahirroahmanirohim pada permulaan wudhu
- 2) Mencuci telapak tangan
- 3) Berkumur-kumur
- 4) Membersihkan lubang hidung
- 5) Menyilang-nyilang jenggot jika ada
- 6) Menyilang-nyilangi anak-anak jari
- 7) Mendahulukan yang sebelah kanan
- 8) Membersihkan kedua telinga
- 9) Mengakhiri dengan do'a

f. Tata cara berwudhu

Setelah mengetahui betapa pentingnya wudhu dalam ibadah, tata cara wudhu sebagai bagian dari thaharah (bersuci) harus kamu perhatikan. Di bawah ini adalah cara berwudhu yang benar:.



- 1) Membaca basmallah dengan lisan
- 2) Membasuh telapak tangan 3 kali hingga ke sela-sela jari
- 3) Berkumur 3 kali, bersihkan bekas makanan yang menyangkut di sela-sela gigi
- 4) Membersihkan lubang hidung 3 kali (menghirup air kemudian mengeluarkannya dengan memencet hidung)
- 5) Membasuh wajah 3 kali secara menyeluruh dari ujung kepala mengenai rambut hingga ke bawah dagu. Di tahap ini, sambil membaca niat "*Nawaitul wudhuu-a liraf'Il hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa*"
- 6) Mencuci kedua tangan hingga siku sebanyak 3 kali
- 7) Mengusap kepala 3 kali
- 8) Mengusap kedua telinga sebanyak 3 kali
- 9) Membasuh kaki sampai di atas mata kaki 3 kali, menggosok sela-sela jari kaki dengan jari tangan
- 10) Membaca doa setelah wudhu

## **2. Metode Demonstrasi**

### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya .Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru adalah bahwa: Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara

sistematis. Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode adalah sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat motivasi untuk mencapai tujuan

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah .Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjuk-kan atau mempertontonkan. Metode demonstrasi

adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas. Dari uraian dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

a. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari .perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi..Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  - b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.

- c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru.

Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru. Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas.

Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih

Kelebihan dan Kelemahan metode pembelajaran Demonstrasi adalah sebagai berikut.

#### 1) Kelebihan

1. Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
2. Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.
4. Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
5. Demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.
6. Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

#### 2) Kelemahan

1. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.

2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
3. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
4. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
5. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan model ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
6. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

### **3. Hubungan Metode Demonstrasi dengan Hasil Belajar**

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya proses pembelajaran di kelas harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar penyampaian guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, namun harus divariasikan dengan mengoptimalkan keaktifan siswa di kelas. Sebagaimana yang dikatakan Hamalik bahwa "Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku"

Selanjutnya Nana Sudjana juga mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada anak didik yang mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor".

Untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham, dan peserta didik yang telah paham menjadi lebih menguasai karena menjelaskan kepada temannya.

Metode demonstrasi adalah metode yang langsung mempraktekan apa yang diajarkan, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan tujuan belajar akan mudah tercapai. Jika siswa mampu mempraktekan wudhu dengan baik dan benar, maka secara teorinya tentunya siswa tersebut akan lebih mengerti dan memahaminya tanpa harus banyak menerangkannya,

### **C. Kerangka Berpikir**

Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang metode yang akan diajarkan, apakah metode tersebut sesuai atau tidak, kemudian apakah kelemahan dan kelebihan metode tersebut, dan apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila memilih metode tersebut?

Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara penyampaian materi atau bahan ajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dan konsentrasi dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode demonstrasi sangat banyak digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agama, siswa akan susah untuk dapat memahami pelajaran apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan



materi pelajaran yang disampaikan, dengan demikian guru harus menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang perlu menampilkan gerakan atau penampilan fisik dan benda, guna dapat memberikan pemahaman dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### 1. Indikator Kinerja

- a. Sebelum siswa mempraktekan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa
- b. Guru menjelaskan dengan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Guru mencontohkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar
- d. Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek wudhu
- e. Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

##### 2. Indikator Hasil Belajar Indikator hasil belajar yaitu siswa dapat melakukan hal-hal berikut :

- a. Membaca Bismillahir Rahmanir Rahim
- b. Membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali
- c. Membersihkan lubang hidung tiga kali
- d. Mencuci muka tiga kali mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga ke dagu. Sebelumnya membaca lafadz niat, yaitu *Nawaitu wudhuu'ali raf'il- hadatsil-ashghari fardhal lillahi ta'alaa.*

- e. Mencuci kedua tangan hingga ke siku (dimulai dari tangan kanan).
- f. Menyapu rambut tiga kali . Menyapu kedua telinga tiga kali
- g. Terakhir mencuci ke dua belah kaki tiga kali (dimulai dari kaki kanan).
- h. Membaca do'a selesai berwudhu

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah tingginya prestasi siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sekaligus menggambarkan data berupa angka-angka dan kata-kata yang mencerminkan kemampuan mempraktikkan berwudhu

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari tiga siklus dimana pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dan siklus III satu kali pertemuan.

#### **B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan dari pada bulan September sampai dengan Desember 2022

##### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Paliwara 3 Kecamatan Amuntai Tengah yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan siswa perempuan 2 orang.

### **C. Prosedur penelitian**

Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi

#### **1. Perencanaan (planning)**

Sebelum melaksanakan PTK, penulis mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan.

##### **a. Membuat skenario pembelajaran**

Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

##### **b. Membuat lembaran observasi**

lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

##### **c. Mendesain alat evaluasi**

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, penulis membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi tersebut berupa tes tertulis dan tes kinerja.

#### **2. Pelaksanaan tindakan (Acting)**

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah

dibuat. penulis melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

### 3. Pengamatan (Obeserving)

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, Yaitu pengamat yang dipinta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya. Dalam hal ini penulis meminta bapak Muhammad Baikhaki, S.Pd sebagai pengamat (observer)
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini dilakukan sendiri oleh penulis mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

### 4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010:19) Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya

## **D. Pelaksanaan siklus penelitian**

### a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga;
- 4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- 5) Menyusun lembar observasi baik untuk kaktifan peserta didik maupun keterampilan guru.
- 6) Menyusun tes untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan setelah dilaksanakan tindakan dalam bentuk soal pretes dan soal posttest

### b. Pelaksanaan tindakan

#### **Siklus I**

Kegiatan yang peneliti laksanakan pada siklus I adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Power Point untuk menyampaikan materi awal berupa hal-hal yang harus diperhatikan siswa sebelum mereka berwudhu termasuk menghindarkan diri dan membersihkan diri dari najis dan segala yang menghalangi untuk berwudhu. Dalam Power Point ini peneliti juga memaparkan perilaku hidup bersih sebagai implementasi pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil dalam hal ini pemaparan tentang wudhu.

Pada siklus I penulis juga menyisipkan demonstrasi berwudhu pada akhir pembelajaran

### **Siklus II**

Pada siklus ke II lebih banyak siswa yang dapat mendemonstrasikan wudhu dan siswa lebih terkontrol karena peneliti lebih meningkatkan tingkat pengawasan pada anak

### **siklus III**

Pada siklus ke III apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dan semua indikator terlaksana. Penelitian dihentikan pada siklus ke III.

#### c. Pengamatan (observasi ) dan penilaian

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh kolaborator sebagai observer. Peneliti dan guru kolaboran/mitra melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik, sedangkan untuk keterampilan guru observasi dilakukan oleh guru kolaboran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan peneliti.

#### d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksi dengan melihat data pemantauan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, aktivitas, dan kretivitas siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan revisi (perbaikan) tindakan untuk siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Kegiatan ini dilengkapi dengan Lembar observasi guru yang akan diisi oleh observer selama pembelajaran. Pada kegiatan ini guru lain yang ditunjuk melakukan pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran.

2. Test Data hasil belajar siswa diambil dengan melakukan test setelah tindakan. Selain itu juga diperlukan data sebelum tindakan sebagai pembanding.

## **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah tes praktik atau mempragakan wudhu dengan benar dan lembar pengamatan yang didokumentasikan oleh peneliti melalui kamera digital bisa berupa foto atau video kegiatan

## **G. Teknis Analisa Data**

### **1) Ketuntasan belajar murid**

#### **a. Ketuntasan individual**

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seseorang murid atau individu telah mencapai skor 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai minimal 70 maka individu akan tuntas.

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil ulangan dan atau hasil unjuk kerja. Ketuntasan belajar secara individu adalah 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah.



b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentasi Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika  $\geq 85\%$

2) Aktivitas belajar murid dan Aktivitas guru

Untuk mengukur persentase aktivitas dari masing-masing murid dengan guru pada tiap-tiap pertemuan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

100 = persentase

Kriteria :

Tingkat Persentasi	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Ketuntasan Aktivitas belajar, dikatakan tuntas jika  $\geq 80\%$

## **H. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menguji keabsahan data atau kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Memperpanjang waktu penelitian;
2. Mengadakan pengamatan lebih tekun;
3. Menguji triangulasi;
4. Mengadakan diskusi dengan tim sejawat;
5. Analisis terhadap kasus negatif;
6. Uji referensi;

## **I. Indikator Kinerja (Kriteria Keberhasilan)**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila keterampilan berwudhu siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan metode demonstrasi yang dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu tergolong tuntas apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor maksimal yaitu Di samping itu motivasi sikap belajar siswa menjadi lebih meningkat melalui penggunaan metode demonstrasi.

## **J. Tim Peneliti**

Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh Guru Senior, Bapak Muhammad Baikhaki, S.Pd yang berperan sebagai Supervisor dan observer.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran dan Obyek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Paliwara 3 beralamat di Jalan Pembalah Batung RT 05 No. 18 Kecamatan Amuntai Tengah. Sekolah Dasar Negeri Paliwara 3 berdiri tahun 1977 berdasarkan tanggal SK Pendirian yaitu 3 Januari 1977. Sekolah Dasar Negeri Paliwara 3 terakreditasi B.



Gambar 1. Tampak Depan SD Negeri Paliwara 3

##### 2. Visi, Misi, tujuan dan Nilai – Nilai Organisasi

###### a. Visi Sekolah

Berilmu, Beramal dan berakhlak mulia

###### b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha esa
- 2) Melaksanakan pemebelajaran yang inovatif, efektif, dan partisipatif
- 3) Meningkatkan prestasi akademik, non akademik, dan prestasi di bidang keagamaan

- 4) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan agama
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- 6) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya
- 7) Mengembangkan pengetahuan di bidang Iptek, Bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menanamkan Prilaku akhlak mulia peserta didik
- 2) Dapat membaca dan menulis Al-Qur'an minimal surah-surah pendek
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas
- 4) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang mandiri dan berguna

d. Nilai - Nilai Organisasi

- 1) 5 S = Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun
- 2) Dengan agama hidup jadi terarah, dengan ilmu hidup jadi mudah, dengan seni hidup jadi indah, dengan olahraga hidup jadi gagah

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Status PTK	Jabatan
1	Ahmad Fauzi, S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
2	Hj. Mimi Noraida, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
3	Shellyatunnisya, S.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Baiturrahman, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
5	Muhammad Baikhaki, S.Pd	PNS	Guru Kelas

6	Sari Fajeri, S.Pd.I	PNS	Guru PAI
7	Mahmudah, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
8	Salamat, S.Pd	Honorer	Guru Kelas
9	Venny Noormalasari, S.Pd	Honorer	Peg. Perpustakaan
10	Norjanah, S.Pd.I	Honorer	Guru BSB
11	Muhammad Luthfi, S.Pd.I	Honorer	Guru PJOK
12	Ahmad Fadillah, S.Pd.I	Honorer	Operator Sekolah
13	Ahmad Luthfi, S.Pd.I	PNS	Penjaga Sekolah

### 3. Data Peserta Didik

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik**

No	Nama Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	T
1	Kelas 1	1	1	1	2
2	Kelas 2	1	4	1	5
3	Kelas 3	1	6	2	8
4	Kelas 4	1	5	2	7
5	Kelas 5	1	2	3	5
6	Kelas 6	1	6	2	8
Jumlah		6	24	11	35

### 4. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah	kondisi			
			B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	6	-	6	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-	-
4	Perpustakaan	1	-	-	1	-
5	WC Guru	1	1	-	-	-

6	WC Siswa	1	1	-	-	-
7	Mushalla	-	-	-	-	-
8	Ruang TU	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	-	1	-	-

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kegiatan Pretes

Sebelum pelaksanaan kegiatan siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (pretes). Dengan adanya kesepakatan antara peneliti, guru kelas IV dan siswa kelas IV maka peneliti melakukan pretes di luar jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai kesepakatan dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV, pada hari Senin, 5 Desember 2022 pukul 08.30 Wit sampai pukul 09.00 Wit peneliti melakukan pre test di kelas IV yaitu sebanyak 7 siswa. Pre test berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Pada Pretes ini peneliti memberikan 10 buah soal pada aplikasi “Test Maker” dengan menggunakan HP Android sebagaimana terlampir dalam lampiran . Pretes juga peneliti lakukan dalam bentuk praktik dimana siswa diminta melakukan wudhu di tempat berwudhu sekolah. Mereka tidak diberi arahan maupun teguran ketika salah dalam melakukan tata cara dan rukun wudhu. Aspek penilaian aspek keterampilan ini yaitu rukun wudhu (niat, membasuh muka, membasuh tangan, menyapu kepala, membasuh kaki dan tertib). Skor tertinggi untuk masing-masing komponen yang dinilai adalah 20 jika keterampilannya sempurna.

Adapun hasil pretes siswa kelas IV pada materi “Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil.” dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4****Perolehan Skor Pretes Pengetahuan Tentang Wudhu**

No	Nama Siswa	Jumlah Jawaban		skor	keterangan
		Benar	Salah		
1	Putri Syaira	3	7	30	Tidak Tuntas
2	Muhammad Dimas	6	4	60	Tidak Tuntas
3	Muhammad Rifki Assauri	5	5	50	Tidak Tuntas
4	Dedi Rizani	3	7	30	Tidak Tuntas
5	Tiara	7	3	70	Tuntas
6	Muhammad Fitriansyah	2	8	20	Tidak Tuntas
7	Faeyza Junius Fajrial	4	6	40	Tidak Tuntas

**Table 4.5****Perolehan skor Pretes Aspek Keterampilan berwudhu**

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian						Skor		keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	Putri Syaira	10	15	10	10	15	5	65	54%	Tidak tuntas
2	Muhammad Dimas	15	10	10	10	15	20	80	67%	Tidak tuntas
3	Muhammad Rifki Assauri	15	15	10	10	15	20	85	71%	tuntas
4	Dedi Rizani	5	10	5	10	5	5	40	33%	Tidak tuntas
5	Tiara	15	15	10	10	10	20	80	67%	Tidak tuntas
6	Muhammad Fitriansyah	10	10	5	10	10	15	60	50%	Tidak tuntas
7	Faeyza Junius Fajrial	10	15	10	10	10	15	70	58%	Tidak tuntas

Dari hasil pretes di atas, maka dapat dilihat bahwa pretes pada aspek pengetahuan hanya 1 orang yang tuntas (14,29%) dan 6 orang tidak tuntas (85%). Mereka masih belum mampu menjawab soal dengan sempurna

dengan pengamatan penulis bahwa mereka banyak ragu – ragu mengubah jawaban yang asalnya sudah benar.

Hasil pretes pada aspek keterampilan, juga menunjukkan hanya 1 orang yang tuntas (14,29%) dan 6 orang tidak tuntas (85%). Kesalahan yang mereka alami adalah tidak hafal niat wudhu, tidak sempurna membasuh anggota wudhu dan lupa urutan wudhu.

Melihat dari hasil pretes di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berwudhu siswa kelas IV SD Negeri Paliwara 3 masih sangat kurang. Melihat kondisi ini, maka peneliti berkeinginan melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode demonstrasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus dan masing – masing siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 Jam Pelajaran (@35 menit)

### **a. Siklus I**

Dilaksanakan pada Hari Selasa, 6 Desember 2022

1. Perencanaan
  - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
  - 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
  - 3) Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga;
  - 4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan LKPD (Lembar Kerja



Peserta Didik)

- 5) Menyusun lembar observasi baik untuk kaktifan peserta didik maupun keterampilan guru.
- 6) Menyusun tes untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan setelah dilaksanakan tindakan dalam bentuk soal pretes dan soal posttest

## 2. Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

*Pada kegiatan pendahuluan,* peneliti memberi salam, bersama siswa membaca do'a sebelum belajar serta mengabsen kehadiran siswa. Memberi motivasi, melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Peneliti juga bersama siswa menata tempat duduk agar semua siswa dapat mengamati media ajar dengan nyaman.

*Pada kegiatan inti,* peneliti menyajikan materi dalam bentuk PPT, siswa menyimak PPT serta mencatat hal-hal penting dari PPT yang mereka simak. Melalui motivasi guru mendorong siswa untuk bertanya tentang materi yang mereka simak.

Guru membentuk kelompok siswa dengan membagikan kertas bernomor. Siswa yang mendapat nomor yang sama berarti mereka adalah satu kelompok. Terdapat dua kelompok yang terdiri atas 3 orang dan 4 orang.

Guru membagikan LKPD kepada masing – masing kelompok yang sudah dibentuk. Masing – masing kelompok mendiskusikan untuk

menyelesaikan LKPD dan merumuskan hasil diskusi.

Setelah mereka selesai mengerjakan LKPD. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi. Setelah kedua kelompok selesai menyampaikan hasil diskusi, peneliti mengajak siswa menanggapi hasil presentasi kelompok.

Peneliti memberi penguatan dengan meluruskan pendapat siswa dalam presentasi.

*Pada kegiatan penutup*, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih sebagai implementasi pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil. Peneliti juga menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi pada pertemuan berikutnya.

Peneliti dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

### 3. Pengamatan (observasi) dan penilaian

#### *a. Pengamatan (observasi)*

Dalam tahap pengamatan ada dua bentuk pengamatan yaitu

- 1) Peneliti mengamati siswa
- 2) Observer mengamati peneliti, siswa dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer, pada pembelajaran siklus I ini adalah :

Pada aspek keaktifan siswa menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam menyimak pembelajaran dan kerja kelompok masih rendah. Hal ini dapat dilihat masih ada siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan PPT yang ditayangkan guru, serta rendahnya kemauan bertanya. Pada saat mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang tidak melibatkan diri, mereka hanya diam tanpa berbuat apa-apa. Saat presentasi hanya diwakili satu anggota kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok.

Serta saat guru mendemonstrasikan tata cara berwudhu, beberapa siswa masih kurang fokus memperhatikan.

Pengamatan observer terhadap peneliti, menunjukkan hasil yang cukup baik dari segi penguasaan materi, sistematika penyajian, Penerapan Metode, dan Penggunaan Media. Namun masih rendah pada performance dimana guru masih agak cepat menjelaskan materi serta pemberian motivasi yang masih perlu ditingkatkan.

(lembar Observasi terlampir)

#### *b. Penilaian*

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan penilaian akhir siklus I untuk tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan pada pembelajaran ini.

**Tabel 4.6****Perolehan Skor Pengetahuan Tentang Wudhu pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Jumlah Jawaban		skor	keterangan
		Benar	Salah		
1	Putri Syaira	5	5	50	Tidak Tuntas
2	Muhammad Dimas	7	3	70	Tuntas
3	Muhammad Rifki Assauri	6	4	60	Tidak Tuntas
4	Dedi Rizani	3	7	30	Tidak Tuntas
5	Tiara	8	2	80	Tuntas
6	Muhammad Fitriansyah	4	6	40	Tidak Tuntas
7	Faeyza Junius Fajrial	5	5	50	Tidak Tuntas

**Table 4.7****Perolehan skor Aspek Keterampilan berwudhu pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian						Skor		keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	Putri Syaira	10	15	10	10	15	15	75	62%	Tidak tuntas
2	Muhammad Dimas	15	10	10	10	15	20	80	67%	Tidak tuntas
3	Muhammad Rifki Assauri	15	15	10	10	15	20	85	71%	tuntas
4	Dedi Rizani	5	10	5	10	5	15	50	41%	Tidak tuntas
5	Tiara	15	15	10	10	10	20	80	67%	Tidak tuntas
6	Muhammad Fitriansyah	10	10	5	10	10	15	60	50%	Tidak tuntas
7	Faeyza Junius Fajrial	10	15	10	10	10	20	75	63%	Tidak tuntas

Berdasarkan hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan pada penilaian akhir siklus I mengalami sedikit peningkatan namun masih menunjukkan persentasi yang sangat rendah.

Pada aspek pengetahuan, siswa yang tuntas menjadi dua orang (28,57%) naik 14,22%. Namun peningkatannya sangat rendah. Sedangkan pada aspek keterampilan masih sama seperti pada pretes, yang tuntas 1 orang (14,28%).

**Tabel 4.8**

**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Hal yang Diamati	Skor	
		f	f %
1	Keaktifan Siswa:		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	4	57,14%
	b. Siswa aktif bertanya	3	42,86%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	2	28,57%
2	Perhatian Siswa:		
	a. Diam, tenang	3	42,86%
	b. Terfokus pada materi	3	42,86%
	c. Antusias	5	71,43%
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi	6	85,71%
	b. Datang tepat waktu	6	85,71%
	c. Pulang tepat waktu	6	85,71%
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	3	42,86%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	4	57,14%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	4	57,14%
%			58,33%

Dari table di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif mencatat materi 4 orang (57,14%), aktif bertanya 3 orang (42,86%), aktif mengajukan ide 2 orang (28,57%) , diam,tenang 3 orang (42,86%), terfokus pada materi 3 orang (42,86%), antusias 5 orang (71,43%), mengerjakan semua tugas 3 orang (42,86%), ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 4 orang (57,14%), mengerjakan tugas sesuai dengan perintah 4 orang (57,14%). Sedangkan dari aspek kedisiplinan (kehadiran, datang tepat waktu, pulang tepat waktu) masih bagus yaitu masing-masing 85,71%. Dari nilai persentasi yang ditunjukkan pada table di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar

siswa masih kurang (58,33%) dilihat dari kriteria ketuntasan aktivitas belajar yaitu pada rentang 50% - 59%.

**Tabel 4.9**

**Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Guru</b>				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh		√		√ √
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan a. Urutan materi sesuai dengan SKKD		√		√ √
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa		√		√ √
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				√ √ √
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa		√	√ √	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				√ √ √
			8	6	48
			11,11 %	8,33%	66,67%
			86,11 %		
		$P = \frac{\text{skor diperoleh}}{72} \times 100\%$			

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Berdasarkan pengamatan Observer Bapak Muhammad Baikhaki, S.Pd.SD terhadap peneliti menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dari segi keragaman pemberian contoh, Urutan materi sesuai dengan SKKD, metode yang mudah diikuti siswa, serta kejelasan suara yang diucapkan masih rendah (pada kolom 2). Namun pada aspek lainnya sudah baik dan secara keseluruhan dilihat dari persentasi (86,11%) juga menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I adalah sangat baik (berdasarkan kriteria ketuntasan). Namun menurut peneliti kekurangan ini disebabkan metode yang peneliti terapkan adalah metode yang jarang didapat siswa dari guru-guru yang lain dan adanya gangguan dari siswa yang dari kelas lain yang tidak belajar.

#### 4. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah disebabkan beberapa faktor :

- 1) Masih ada siswa yang belum fokus menyimak pelajaran
- 2) Masih ada siswa yang belum aktif terutama dalam diskusi (kerja) kelompok
- 3) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam menyampaikan pendapat di depan kelas
- 4) Peneliti belum maksimal dalam mengelola pembelajaran pada materi perilaku hidup bersih sebagai implementasi tata cara bersuci.
- 5) Pada saat siswa mendemonstrasikan berwudhu masih canggung dan kurang serius
- 6) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktik berwudhu.

#### **b. Siklus II**

Dilaksanakan pada Hari Selasa, 13 Desember 2022

##### 1. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga;
- 4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- 5) Menyusun lembar observasi baik untuk keaktifan peserta didik maupun keterampilan guru.
- 6) Menyusun tes untuk mengetahui kemampuan setelah dilaksanakan tindakan dalam bentuk soal posttest dan peneliti sisipkan tes unjuk kerja (praktik) wudhu.

##### 2. Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

*Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memberi salam, bersama*



siswa membaca do'a sebelum belajar serta mengabsen kehadiran siswa. Memberi motivasi, melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Peneliti juga bersama siswa menata tempat duduk agar semua siswa dapat mengamati media ajar dengan nyaman.

*Pada kegiatan inti*, peneliti menyajikan materi dalam bentuk video pembelajaran, siswa menyimak video serta mencatat hal-hal penting dari video yang mereka simak. Melalui motivasi guru mendorong siswa untuk bertanya tentang materi yang mereka simak.

Guru membagikan potongan – potongan kertas yang dibuat menarik. Guru meminta masing – masing siswa menuliskan satu pertanyaan pada potongan kertas tersebut.

Guru membentuk kelompok siswa dengan membagikan kertas berhuruf. Siswa yang mendapat huruf yang sama berarti mereka adalah satu kelompok. Terdapat dua kelompok yang terdiri atas 3 orang dan 4 orang.

Guru memberikan tugas mendiskusikan pertanyaan – pertanyaan yang siswa tulis pada potongan kertas. Kelompok A mendiskusikan pertanyaan yang ditulis oleh anggota kelompok B, sebaliknya kelompok B mendiskusikan pertanyaan yang ditulis oleh anggota kelompok A untuk dipecahkan atau ditemukan jawabannya.

Setelah masing – masing kelompok selesai menjawab soal - soal. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi. Setelah kedua kelompok selesai menyampaikan hasil diskusi, peneliti mengajak siswa menanggapi hasil presentasi kelompok.

Peneliti memberi penguatan dengan meluruskan pendapat siswa

dalam presentasi.

Peneliti juga mendemonstrasikan tata cara berwudhu sebagai penguatan aspek keterampilan siswa. Dan siswa mempraktikkan tata cara berwudhu di tempat praktik berwudhu. Peneliti memberi penilaian dan pembetulan terhadap kekeliruan yang dilakukan siswa.

*Pada kegiatan penutup*, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam. Peneliti juga menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Peneliti dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

### 3. Pengamatan (observasi) dan penilaian

#### *a. Pengamatan (observasi)*

Dalam tahap pengamatan ada dua bentuk pengamatan yaitu

- 1) Peneliti mengamati siswa
- 2) Observer mengamati peneliti, siswa dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer, pada pembelajaran siklus II ini adalah :

Keaktifan siswa dalam menyimak pembelajaran dan kerja kelompok sudah cukup baik. Siswa sudah mulai fokus menyimak pembelajaran, sudah tidak banyak bercanda saat belajar serta sudah mulai aktif dalam kerja kelompok.

Pengamatan observer terhadap peneliti, menunjukkan hasil yang cukup baik dari segi penguasaan materi, sistematika penyajian, Penerapan Metode, Penggunaan Media dan Performance. (lembar Observasi terlampir)

*b. Penilaian*

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan penilaian akhir siklus II untuk tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan pada pembelajaran ini.

**Tabel 4.10**

**Perolehan Skor Pengetahuan Tentang Wudhu Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Jumlah Jawaban		skor	keterangan
		Benar	Salah		
1	Putri Syaira	10	0	100	Tuntas
2	Muhammad Dimas	10	0	100	Tuntas
3	Muhammad Rifki Assauri	10	0	100	Tuntas
4	Dedi Rizani	7	3	70	Tuntas
5	Tiara	10	0	100	Tuntas
6	Muhammad Fitriansyah	8	2	80	Tuntas
7	Faeyza Junius Fajrial	10	0	100	Tuntas

**Table 4.11**

**Perolehan Skor Aspek Keterampilan Berwudhu Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian						Skor		keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	Putri Syaira	15	15	10	10	15	10	75	63%	Tidak tuntas
2	Muhammad Dimas	20	15	10	10	15	20	90	75%	Tuntas
3	Muhammad Rifki Assauri	20	15	10	15	20	20	100	83%	Tuntas

4	Dedi Rizani	10	10	5	10	5	20	60	50%	Tidak tuntas
5	Tiara	20	15	10	10	15	20	90	75%	Tuntas
6	Muhammad Fitriansyah	15	15	15	10	10	15	80	67%	Tidak tuntas
7	Faeyza Junius Fajrial	15	15	15	10	10	20	85	71%	Tuntas

Berdasarkan hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan pada penilaian akhir siklus I mengalami peningkatan. Pada aspek pengetahuan, semua siswa tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan masih ada 3 siswa yang belum tuntas (42,86%) sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 4 orang ( 57, 14%).

**Tabel 4.12**

**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Hal yang Diamati	Skor	
		f	f %
1	Keaktifan Siswa:		
	d. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	5	71,43%
	e. Siswa aktif bertanya	5	71,43%
	f. Siswa aktif mengajukan ide	4	57,14%
2	Perhatian Siswa:		
	d. Diam, tenang	5	71,43%
	e. Terfokus pada materi	5	71,43%
	f. Antusias	5	71,43%
3	Kedisiplinan:		
	d. Kehadiran/absensi	7	100%
	e. Datang tepat waktu	7	100%
	f. Pulang tepat waktu	7	100%
4	Penugasan/Resitasi:		
	d. Mengerjakan semua tugas	5	71,43%
	e. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	5	71,43%
	f. Mengerjakan sesuai dengan perintah	6	85,71%
		%	78,58%

Dari table di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif mencatat materi 5 orang (71,43%), aktif bertanya 5 orang (71,43%), aktif mengajukan ide 2 orang (57,14%) , diam, tenang 5 orang (71,43%), terfokus pada materi 5 orang (71,43%), antusias 5 orang (71,43 %), mengerjakan semua tugas 5 orang (71,43%), ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 5 orang (71,43%), mengerjakan tugas sesuai dengan perintah 6 orang (85,71%). Sedangkan dari aspek kedisiplinan (kehadiran, datang tepat waktu, pulang tepat waktu) sangat bagus yaitu masing-masing 100%. Dari nilai persentasi yang ditunjukkan pada table di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa predikat baik (78,58 %) dilihat dari kriteria ketuntasan aktivitas belajar yaitu pada rentang 70% - 79%. Namun perlu ditingkatkan lagi terhadap beberapa aktivitas karena pada siklus II ini aktivitas belajar siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 80%.

**Tabel 4.13**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh			√	√
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan b. Urutan materi sesuai dengan SKKD			√	√
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			√	√
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				√ √ √
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	

	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			√ √	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment				√ √ √
				18	48
				25,00%	66,67%
			91,67 %		
		$P = \frac{\text{skor diperoleh}}{72} \times 100\%$			

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Berdasarkan pengamatan Observer Bapak Muhammad Baikhaki, S.Pd.SD terhadap peneliti menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dari semua kriteria sangat baik. Secara keseluruhan dilihat dari persentasi (91,67 %)

#### 4. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah terlihat peningkatan namun harus ditingkatkan pada siklus III guna mencapai target ketuntasan 100% pada aspek keterampilan berwudhu. Walaupun siswa yang tuntas sudah di atas 50% namun keterampilan berwudhu harus ditingkatkan dan disempurnakan untuk mencapai ketuntasan individu minimal nilai 70 dan rata – rata nilai ketuntasan belajar klasikal minimal nilai 85. Adapun faktor – faktor yang harus diperbaiki yaitu :

- 1) Masih ada sebagian kecil siswa yang belum aktif terutama dalam diskusi (kerja) kelompok
- 2) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam menyampaikan pendapat di depan kelas
- 3) Pada saat siswa mendemonstrasikan berwudhu masih canggung dan kurang serius

- 4) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat predikat Baik namun perlu dimaksimalkan lagi.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus III untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktik berwudhu untuk mencapai target yang peneliti harapkan.

### **c. Siklus III**

Dilaksanakan pada Hari Selasa, 20 Desember 2022

#### **1. Perencanaan**

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenariotindakan yang akan dilaksanakan, mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga;
- 4) Menyusun lembar observasi baik untuk kaktifan peserta didik maupun keterampilan guru.
- 5) Menyiapkan alat dan bahan praktik berwudhu beserta instrument penilaian praktik berwudhu.

#### **2. Pelaksanaan**

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

*Pada kegiatan pendahuluan*, peneliti mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik • Peserta didik menyiapkan secara fisik dan psikis peserta didik yaitu mempersiapkan buku dan berdoa diawal pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan Metode Demonstrasi

*Pada kegiatan inti*, peneliti menyajikan materi dalam bentuk video tutorial Berwudhu, siswa menyimak video serta mencatat hal-hal penting dari video yang mereka simak.

Peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 2 dan 3 siswa. Peneliti dan siswa mendiskusikan bahan dan alat yang akan digunakan untuk praktik berwudhu.

Siswa secara individu dan kelompok mendemonstrasikan / mempraktikkan keterampilan berwudhu 15 menit.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan demonstrasi / praktik berwudhu siswa dalam bentuk foto dan video.

Peneliti memberi penguatan dengan meluruskan kesalahan atau kekeliruan peserta didik dalam presentasi.

Peneliti dan siswa menyimpulkan hasil praktik berwudhu siswa

*Pada kegiatan penutup*, Peneliti menginformasikan kepada siswa materi pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

### 3. Pengamatan (observasi) dan penilaian



*a. Pengamatan (observasi)*

Dalam tahap pengamatan ada dua bentuk pengamatan yaitu

- 1) Peneliti mengamati siswa
- 2) Observer mengamati peneliti, siswa dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer, pada pembelajaran siklus III ini adalah :

Keaktifan siswa dalam menyimak pembelajaran dan kerja kelompok sudah baik. Siswa sudah mulai fokus menyimak pembelajaran, sudah tidak banyak bercanda saat belajar serta sudah mulai aktif dalam kerja kelompok.

Pengamatan observer terhadap peneliti, menunjukkan hasil yang cukup baik dari segi penguasaan materi, sistematika penyajian, Penerapan Metode, Penggunaan Media dan Performance. (lembar Observasi terlampir)

*b. Penilaian*

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan penilaian akhir siklus III untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan pada pembelajaran ini.

Pada siklus III ini peneliti tidak lagi melakukan penilaian pengetahuan karena sudah tuntas 100% pada siklus II. Peneliti hanya melakukan pembelajaran dan penilaian pada aspek keterampilan berbudhu saja karena berdasarkan pada hasil akhir siklus II belum mencapai ketuntasan 100 %.

**Table 4.14****Perolehan skor Aspek Keterampilan berwudhu pada siklus III**

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian						Skor		Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	Putri Syaira	20	15	15	20	20	20	110	92%	Tuntas
2	Muhammad Dimas	20	20	20	20	20	20	120	100%	Tuntas
3	Muhammad Rifki Assauri	20	20	20	20	20	20	120	100%	Tuntas
4	Dedi Rizani	20	10	15	15	15	20	95	79%	Tuntas
5	Tiara	20	20	15	20	20	20	115	96%	Tuntas
6	Muhammad Fitriansyah	20	15	15	15	15	20	100	83%	tuntas
7	Faeyza Junius Fajrial	20	15	20	20	20	20	115	96%	Tuntas
								<b>92,26 %</b>		

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berwudhu pada penilaian akhir siklus III maka pencapaian sudah tuntas 100%. Semua siswa sudah bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar sesuai kriteria penilaian.

Ketuntasan yang dicapai pada siklus ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Guru.

**Tabel 4.15****Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III**

No	Hal yang Diamati	Skor	
		f	f %
1	Keaktifan Siswa:		
	g. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	6	100%
	h. Siswa aktif bertanya	6	85,71%
	i. Siswa aktif mengajukan ide	6	85,71%
2	Perhatian Siswa:		
	g. Diam, tenang	6	85,71%
	h. Terfokus pada materi	6	85,71%
	i. Antusias	7	100%
3	Kedisiplinan:		
	g. Kehadiran/absensi	7	100%
	h. Datang tepat waktu	7	100%
	i. Pulang tepat waktu	7	100%
4	Penugasan/Resitasi:		
	g. Mengerjakan semua tugas	6	85,71%
	h. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	6	85,71%
	i. Mengerjakan sesuai dengan perintah	7	100%
%			91,67%

Dari table di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif mencatat materi 6 orang (85,71%), aktif bertanya 6 orang (85,71%), aktif mengajukan ide 6 orang (85,71%) , diam,tenang 6 orang (85,71%), terfokus pada materi 6 orang (85,71%), antusias 7 orang (100 %), mengerjakan semua tugas 6 orang (85,71%), ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 6 orang (85,71%), mengerjakan tugas sesuai dengan perintah 7 orang (100%). Rata-rata pencapaian ketuntasan aktivitas belajar siswa adalah 91,67% dengan predikat Sangat Baik.

**Tabel 4.16**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus III**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: d. Kelancaran menjelaskan materi e. Kemampuan menjawab pertanyaan f. Keragaman pemberian contoh			√	√
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD			√	√
3	Penerapan Metode: d. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi e. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan f. Mudah diikuti siswa			√	√
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi				√ √ √
5	Performance: d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa			√ √ √	
6	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward dan punishment				√ √ √
				18	48
$P = \frac{\text{skor diperoleh}}{72} \times 100\%$				25,00%	66,67%
		91,67 %			

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Berdasarkan pengamatan Observer Bapak Muhammad Baikhaki, S.Pd.SD terhadap peneliti menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dari semua kriteria sangat baik masih sama dengan observasi pada siklus II. Secara keseluruhan dilihat dari persentasi (91,67 %)

#### 4. Refleksi

Adapun hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan peningkatan, baik keterampilan guru maupun keterampilan siswa dalam melakukan tata cara berwudhu. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap enam komponen yang meliputi Penguasaan Materi, Sistematika Penyajian, Penerapan Metode, Penggunaan Media, Performance, dan Pemberian Motivasi. Juga didasarkan pada pengamatan empat komponen pada siswa yang meliputi Keaktifan Siswa, Perhatian Siswa, Kedisiplinan Siswa dan Penugasan / Resitasi. Jika diperhatikan dari siklus III, tingkat keterampilan siswa dalam berwudhu mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua bahkan tercapai ketuntasan 100%. Artinya tindakan yang diberikan oleh guru pada siklus III berdampak baik pada keterampilan berwudhu siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk menjadi terampil dalam berwudhu membutuhkan waktu secara perlahan-lahan.

Dan pada siklus III ini juga tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### **C. Pembahasan**

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul semua. Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa sebelum penerapan metode demonstrasi dengan sesudah penerapan metode demonstrasi. Ratarata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan ratarata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal. Rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16

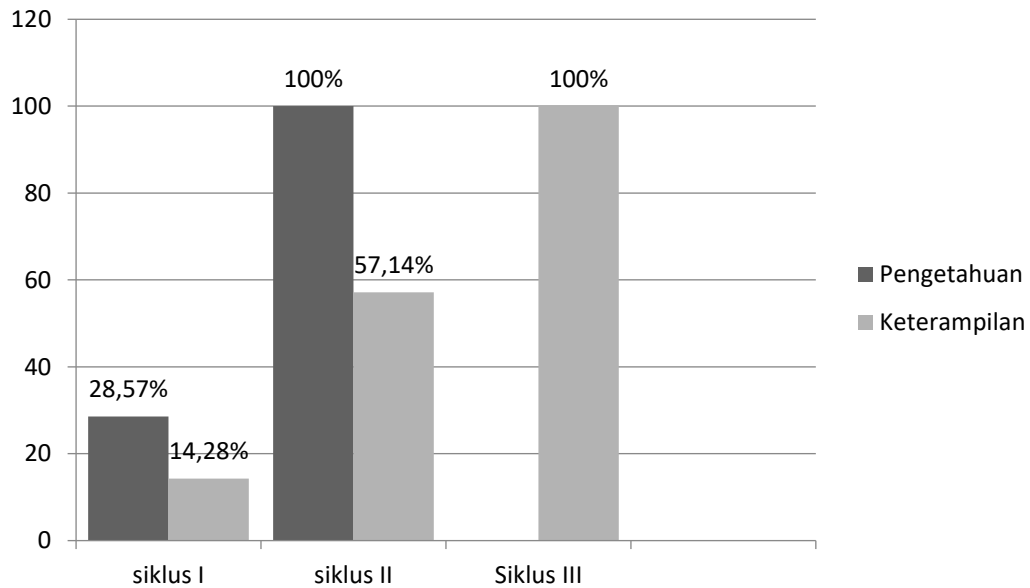
Tabel 4.17

**Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pretes) Dan  
Sesudah Tindakan (Postes)**

Kode Siswa	Pretes		Postes					
			Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P	K	P	K	P	K	P	K
1	30	54	50	62	100	63	-	92
2	60	67	<b>70</b>	67	100	75	-	100
3	50	71	60	<b>71</b>	100	83	-	100
4	30	33	30	41	70	50	-	79
5	70	67	<b>80</b>	67	100	75	-	96
6	20	50	40	50	80	67	-	83
7	40	58	50	63	100	71	-	96
Siswa Tuntas	1	1	2	1	7	4		7
Persentasi ketuntasan klasikal	14,28%	14,28%	28,57 %	14,28 %	100%	57,14 %	-	100%
Ketuntasan klasikal	Tidak tuntas	Tidak tuntas	Tidak tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	-	Tuntas

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya. Ketuntasan secara klasikal untuk siklus I sebesar 28,57% (Pengetahuan) dan 14,28% (Keterampilan) , siklus II sebesar 100% (Pengetahuan) dan 57,14 % (Keterampilan) dan siklus III sebesar 100 % (Keterampilan). Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesudah tindakan yaitu penerapan demonstrasi dengan pokok bahasan Praktik Berwudhu.

Untuk Kejelasan tabel di atas juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar2. Diagram Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pretes) Dan Sesudah Tindakan (Postes)

Tabel 4.18

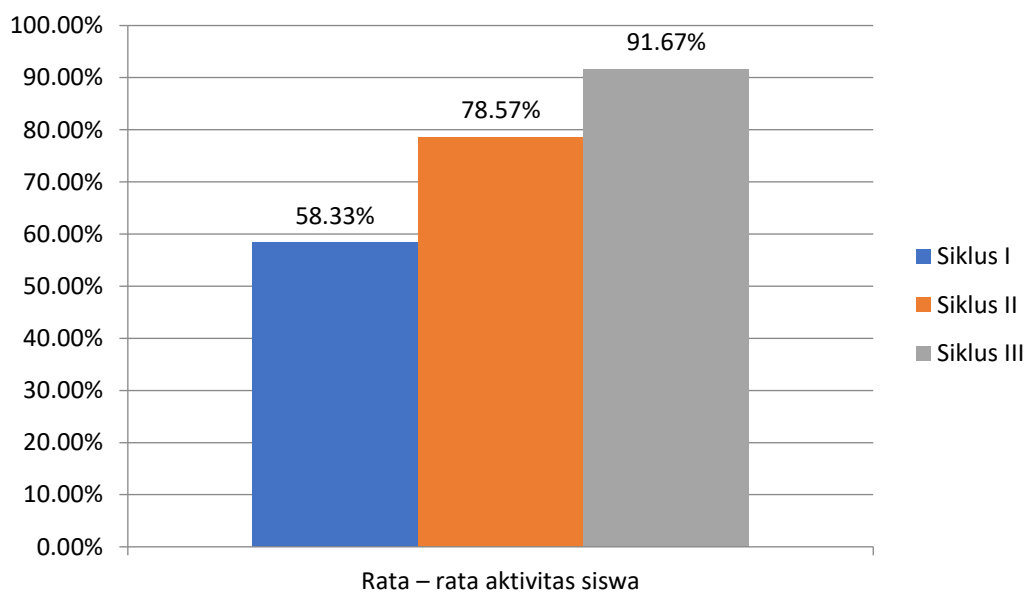
Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, II, III.

No	Hal yang Diamati	Skor					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		f	f %	f	f %	f	f %
1	Keaktifan Siswa:						
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	4	57,14%	5	71,43%	6	100%
	b. Siswa aktif bertanya	3	42,86%	5	71,43%	6	85,71%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	2	28,57%	4	57,14%	6	85,71%
2	Perhatian Siswa:						
	a. Diam, tenang	3	42,86%	5	71,43%	6	85,71%
	b. Terfokus pada materi	3	42,86%	5	71,43%	6	85,71%
	c. Antusias	5	71,43%	5	71,43%	7	100%
3	Kedisiplinan:						
	a. Kehadiran/absensi	6	85,71%	7	100%	7	100%
	b. Datang tepat waktu	6	85,71%	7	100%	7	100%
	c. Pulang tepat waktu	6	85,71%	7	100%	7	100%

4	Penugasan/Resitasi:						
	a. Mengerjakan semua tugas	3	42,86%	5	71,43%	6	85,71%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	4	57,14%	5	71,43%	6	85,71%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	4	57,14%	6	85,71%	7	100%
%		58,33%		78,57%		91,67%	
Ketuntasan		Tidak tuntas		Tidak tuntas		Tuntas	

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III selalu mengalami kenaikan. Pada siklus I ketuntasan aktivitas belajar siswa 58,33% (kurang), pada siklus II sebesar 78,57% (baik) dan pada siklus III sebesar 91,67% (sangat baik).

Rata – rata aktivitas siswa juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode demonstrasi. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran



tersebut. Pokok bahasan berwudu' merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya strategi pembelajaran metode demonstrasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa khususnya pada pokok bahasan berwudu' melalui Penerapan strategi pembelajaran metode demonstrasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu setelah data- data dikumpulkan, ditabulasi, dianalisa dan ditafsirkan serta didukung adanya studi pustaka maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan, uji coba, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi. Guru bidang studi agama islam tentang cara-cara berwudhu dalam penerapan metode demonstrasi pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didemonstrasikan, kemudian guru memberikan contoh melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan kembali. Jika pendemonstrasian yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka guru langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi.
2. Dari pengelolaan data dapat diketahui bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan terutama pada materi wudhu. Keefektifan metode ini disebabkan oleh :
  - a. Metode demonstrasi memberi kemudahan pada siswa kelas satu dalam memahami pelajaran.
  - b. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wudhu ternyata perhatian dan minat siswa dalam pelajaran sangat positif .
  - c. Dengan penerapan metode demonstrasi dalam materi wudhu mayoritas siswa menyenangi dan responnya pun sangat baik,

hal ini didukung dengan sebagian besar siswa menjalankan semua perintah guru untuk mendemonstrasikan karena ingin lebih paham.

- d. Daya ingat siswa pun sangat terbantu dengan penggunaan metode demonstrasi dan siswa pun mempunyai pengalaman dan kesan yang banyak.

## **B. Saran**

Sebelum mengakhiri penulisan PTK ini peneliti ingin memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi sudah cukup baik, akan tetapi alangkah lebih baiknya agar lebih mengoptimalkan lagi penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran berwudhu sehingga pemahaman siswa pun lebih mendalam.
2. Saran untuk pengurus, sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, namun alangkah lebih baiknya jika ada sarana serta fasilitas yang khusus dalam penerapan metode demonstrasi agar penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran berwudhu bisa lebih baik lagi.
3. Saran untuk guru, sebaiknya jumlah murid dalam satu kelasnya tidak terlalu banyak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan setiap murid pun dapat kesempatan dalam mempraktekkan materi berwudhu dengan baik.
4. Saran untuk para orang tua, sebaiknya proses pembelajaran terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru, artinya orang tua juga turut andil untuk memantau praktek berwudhu yang dilakukan oleh siswa sehari-hari.

5. Saran untuk siswa, agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Malibari, Zainuddin Bin Abdul Aziz.1993. *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya : Al – Hidayah
- Rusdiana,Ahmad dkk. 2019. *Tuntunan Praktik Ibadah*.Bandung : Pustaka Tresna Bhakti
- Ajib,Muhammad. 2019. *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Afandi, Muhammad dkk.2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rifa'I,Moh. 1978. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang : CV Toha Putra
- Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laeli, Mufidatul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi wudhu Melalui Metode Demonstrasi*” Vol 107 (2021). Internet
- Habibillah,Muhammad.2015.*Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-Hari*. Yogyakarta: Saufa
- Nur'aini. 2021. *Metode Pengajaran Agama Islam*.Bandung: Widina Bhakti Persada

**LAMPIRAN :**

**A. RPP SIKLUS I**

**B. RPP SIKLUS II**

**C. RPP SIKLUS III**

**D. LEMBAR OBSERVASI PTK SISWA**

**E. LEMBAR OBSERVASI PTK GURU**

**F. LEMBAR NILAI PRETES DAN POSTES**